

MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH MELALUI MANAJEMEN PARKOSI (PARTISIPASI, KOLABORASI, DAN EKSEKUSI) DI SD NEGERI 1 SEMARAPURA KLOD

Ni Made Astiti

SD Negeri 1 Semarang Klod, Klungkung, Indonesia; madeastiti49@gmail.com

Abstrak. *Best practice* ini merupakan hasil karya yang dilakukan di SD Negeri 1 Semarang Klod. Kepala sekolah merupakan tokoh utama dalam peningkatan mutu dan pengembangan sekolah. Tujuan karya tulis ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai: 1) langkah-langkah manajemen PARKOSI, dan 2) hasil atau dampak dari pelaksanaan program manajemen PARKOSI. Tahapan dalam implementasi manajemen PARKOSI yang dikembangkan di SD Negeri 1 Semarang Klod terdiri atas (1) pembentukan *team work*, (2) pelaksanaan manajemen PARKOSI, dan (3) kemitraan. Hasil dari Implementasi manajemen PARKOSI yaitu: (1) dapat meningkatkan partisipasi, kolaborasi dan eksekusi antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, pihak sekolah dengan komite sekolah dan orang tua siswa; (2) meningkatnya prestasi yang diraih sekolah baik ditingkat kecamatan maupun di kabupaten; dan (3) terjalin program kemitraan antar orang tua, komite, masyarakat sekitar dan lembaga lain. Dampak dari implementasi manajemen PARKOSI yaitu: (1) meningkatnya partisipasi dan kolaborasi kepala sekolah, guru dan staf dalam upaya peningkatan prestasi sekolah; (2) peserta didik memiliki tanggung jawab dan mendapat motivasi untuk meningkatkan prestasi; dan (3) orang tua percaya kepada sekolah. Berdasarkan pengalaman ini direkomendasikan agar Kepala sekolah (1) mengkondisikan kegiatan sekolah melalui manajemen PARKOSI; dan (2) membuat perencanaan peningkatan prestasi sekolah secara cermat.

Kata Kunci: prestasi, manajemen, partisipasi, kolaborasi, eksekusi.

Abstract. This best practice is the result of a work done at SD Negeri 1 Semarang Klod. The principal is the main figure in improving the quality and development of the school. The purpose of this paper is to provide an overview of: 1) PARKOSI management steps, and 2) the results or impacts of implementing PARKOSI's management program. The stages in implementing PARKOSI management developed at SD Negeri 1 Semarang Klod consist of (1) forming a team work, (2) implementing PARKOSI management, and (3) partnership. The results of the implementation of PARKOSI management are: (1) it can increase participation, collaboration and execution between the principal and the teacher, the teacher and the teacher, the teacher and the students, the school with the school committee and the parents of students; (2) the achievement of schools has increased both at the sub-district and district levels; and (3) there is a partnership program between parents, committees, community members and other institutions.

The impact of the implementation of PARKOSI management, namely: (1) increased participation and collaboration of principals, teachers and staff in efforts to increase school achievement; (2) students have responsibility and get motivation to improve achievement; and (3) parents believe in the school. Based on this experience, it is recommended that the principal (1) condition school activities through PARKOSI management; and (2) make careful planning for improving school achievement.

Keywords: achievement, management, participation, collaboration, execution.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dewasa ini tantangan yang paling berat bagi bangsa Indonesia adalah bagaimana menyiapkan manusia Indonesia yang cerdas, unggul dan berdaya saing di tingkat regional maupun global. Upaya pemerintah untuk mewujudkan Pendidikan yang bermutu telah banyak dilakukan, namun kenyataan menunjukkan Pendidikan yang bermutu masih seperti fatamorgana (Kathy, 2007). Hal ini dapat dilihat dari hasil pemetaan penilaian yang belum memuaskan. Untuk mewujudkan hal tersebut, kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin pendidikan mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Mutu Pendidikan sekolah akan dapat diraih dan dipertahankan apabila kepala sekolah dapat mengelola dan mempengaruhi warga sekolah. Pengelolaan yang baik dapat menumbuhkan motivasi warga sekolah. Motivasi yang tinggi dapat mengerjakan daya juang yang tinggi (Juliana et al., 2017). Daya juang yang tinggi diasumsikan dapat memunculkan pembaruan. Namun, perlu diperhatikan agar munculnya perubahan tanpa meninggalkan budaya bangsa Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya kerjasama seluruh warga sekolah (Widana et al., 2019).

Kerjasama warga sekolah sangat diperlukan, terutama pada perkembangan zaman yang sarat akan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini. Ini karena pada kenyataannya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain memiliki dampak positif di bidang pendidikan, juga berdampak pada berbagai problema di masyarakat, seperti minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba, perkelahian, tindak kriminal, balapan liar, dan lain-lain yang pelakunya sebagian juga melibatkan anak-anak yang masih berstatus pelajar (Tingkat, 2020).

Kondisi tersebut menjadikan tantangan bersama, khususnya pada jalur pembinaan generasi muda di sekolah. Dalam hal ini peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bisa bertumpu dari segi akademik semata-mata, namun saat ini dan masa yang akan datang melalui pendidikan dituntut kemampuan kita menempatkan pendidikan karakter sebagai sesuatu kekuatan bangsa (Sucipto, 2012). Salah satu polanya yakni melalui manajemen "PARKOSI". Manajemen "PARKOSI" menitik beratkan adanya

partisipasi, kolaborasi dan eksekusi dari seluruh warga sekolah untuk berperan aktif dalam meningkatkan prestasi sekolah, tidak hanya pada tingkat kecamatan, atau kabupaten tapi juga bisa ketingkat yang lebih tinggi.

Strategi yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan ini adalah dengan penerapan manajemen PARKOSI kepada pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, komite, masyarakat dan seluruh *stakeholder*. Fokus utamanya adalah membangun partisipasi, kolaborasi dan eksekusi, yang didukung kualitas sumber daya manusia (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik serta partisipasi dari orang tua peserta didik).

Menurut Bafadal (1992), partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi di sekolah adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang melaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Bentuk partisipasi yang nyata yaitu: (a) partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan; (b) partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas; (c) partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program; (d) partisipasi keterampilan yaitu, memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimiliki kepada anggota masyarakat yang membutuhkan; (e) partisipasi buah pikiran lebih merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkan dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Unsur-unsur partisipasi: (a) keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses dalam mengajar; (b) kemauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Ali (1992), kolaborasi adalah bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat. Nilai-nilai yang mendasari sebuah kolaborasi adalah tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, kasih sayang serta berbasis masyarakat. Kolaborasi sebagai suatu proses berpikir di mana pihak yang terlibat memandang aspek-aspek perbedaan dari suatu masalah serta menemukan solusi dari perbedaan tersebut dan keterbatasan pandangan mereka terhadap apa yang dapat dilakukan. Kolaborasi adalah bekerja bersama khususnya dalam

usaha penggabungan pemikiran, sebagai proses interaksi di antara beberapa orang yang berkesinambungan.

Kemitraan adalah bentuk komunikasi dengan orang tua siswa, komite sekolah, lembaga sejenis atau lintas lembaga. Kepala sekolah dapat bertukar pengalaman melalui komunikasi dengan lembaga, yang dimaksudkan untuk mencari dukungan dalam rangka pengembangan sekolah diluar bidang akademik (Dharma, 2010). Kemitraan harus dibangun secara terus menerus, melalui komunikasi yang intensif. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemitraan antara lain: (a) adanya kesamaan tujuan yang ingin dicapai, (b) adanya bentuk empati yang bertujuan untuk memudahkan pencapaian tujuan secara bersama, (c) kemauan untuk saling membantu dan saling melengkapi atas tujuan yang ingin dicapai bersama, (d) kedekatan psikologis yang terjalin antar personel yang akan bersinergi.

Prestasi adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan (Setowati & Widana, 2016). Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan kerja keras (Gede, 2020).

METODE

Tahapan pelaksanaan operasional penerapan manajemen PARKOSI terdiri atas beberapa langkah sebagai berikut.

Membentuk *team work* sekolah. *Team work* adalah sebuah tim yang bertugas menyusun program sekolah untuk melakukan diskusi. Diskusi dilakukan oleh tiap-tiap kelompok kerja. Hasil dari diskusi tersebut dapat disampaikan secara umum pada saat koordinasi bersama yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. *Team work* menyusun program kerja yang akan dalam tahapan berikutnya.

Melaksanakan kegiatan manajemen PARKOSI. PARKOSI merupakan tiga bentuk kegiatan yaitu partisipasi, kolaborasi dan eksekusi. Partisipasi bermaksud membangun kedisiplinan dari seluruh warga sekolah untuk ikut serta dalam meningkatkan prestasi sekolah. Kolaborasi bermaksud menjalin kerjasama dengan seluruh warga sekolah serta orang tua siswa untuk meningkatkan prestasi dan mendukung kebijakan yang ada di sekolah terutama untuk peningkatan prestasi yang ada di sekolah. Eksekusi bermaksud untuk melaksanakan segala upaya yang telah dikoordinasikan untuk peningkatan prestasi sekolah.

Kemitraan. Kemitraan dapat dibangun melalui komunikasi. Komunikasi adalah bentuk hubungan harmonis antara sekolah dengan orang tua siswa, komite sekolah, lembaga sejenis atau lintas lembaga. Kepala sekolah dapat bertukar pengalaman melalui komunikasi dengan lembaga, yang dimaksudkan untuk mencari dukungan dalam rangka pengembangan sekolah di luar bidang akademik. Kemitraan dibangun melalui hubungan psikologis antara personel di sekolah seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan seluruh siswa.

Untuk memperoleh data digunakan metode observasi, pencatatan dokumen, dan wawancara. Data yang didapat dari observasi dalam bentuk pemantauan yakni data mengenai kegiatan untuk peningkatan prestasi sekolah baik secara akademik maupun non akademik. Data pendukung diperoleh melalui tanya jawab guru dan peserta didik dengan panduan pedoman wawancara/kuesioner. Data yang di dapat melalui pengumpulan di atas di olah secara kuantitatif dan deskriptif sehingga mendapatkan gambaran umum tentang kegiatan peningkatan prestasi sekolah baik dari segi akademik maupun non akademik, untuk mengetahui pada kegiatan mana yang sudah baik dan yang masih perlu ditingkatkan.

Instrumen pada kegiatan ini menggunakan format yang pada awalnya disusun oleh pengawas kepala sekolah kemudian secara bersama-sama mendapatkan kesepakatan dengan guru-guru/pembina. Format tersebut adalah partisipasi, kolaborasi dan eksekusi. Dengan kesepakatan bersama diharapkan bahwa guru-guru/pembina ekstrakurikuler yang dipantau tidak merasa dihakimi oleh kepala sekolah, justru guru-guru diberikan kesempatan untuk menemukan permasalahan sendiri sekaligus targetnya ke depan beserta seluruh langkah yang akan dilakukannya. Dalam prosesnya kepala sekolah memantau dan melakukan pendampingan secara langsung selama proses kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen PARKOSI dipilih untuk pemecahan masalah dalam peningkatan prestasi sekolah dilandasi pada pemikiran Sallis (2010) yang menyatakan bahwa perubahan yang solid dan bertahan lama didasarkan pada kontinuitas rangkaian proyek/kegiatan menuju perbaikan mutu. Ada dua hal bahwa orang menghasilkan mutu. **Pertama**, staf membutuhkan sebuah lingkungan yang cocok untuk bekerja. Lingkungan yang mengelilingi staf memiliki pengaruh dalam mengerjakan pekerjaan secara tepat dan efektif. **Kedua**, untuk melakukan pekerjaan dengan baik, staf memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai kesuksesan dan prestasi yang mereka raih. Mereka memerlukan pemimpin yang dapat menghargai prestasi dan membimbing mereka untuk meraih sukses yang lebih besar.

Hasil atau dampak dari manajemen PARKOSI adalah meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk berpartisipasi dan berkolaborasi dalam setiap kegiatan peningkatan prestasi sekolah. Dengan adanya partisipasi, kolaborasi, dan eksekusi yang dilakukan prestasi sekolah meningkat. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh sekolah SD Negeri 1 Semarapura Klod. Prestasi tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) jenis yakni prestasi lembaga, prestasi individu peserta didik, dan prestasi individu pembina.

Adapun peningkatan hasil dari manajemen PARKOSI yang telah diperoleh selama 2 tahun terakhir pada bidang kelembagaan, yaitu: 1) tingkat ranting (kecamatan), 2) tingkat cabang (kabupaten), 3) tingkat daerah/regional. Pada tingkat ranting (kecamatan), yaitu: a) Juara III Porsenijar Kabupaten Klungkung Cabang Tari Gabor tahun 2015, b) Juara I Lomba Gong Baleganjur tahun 2016, c) Juara I Lomba Cerdas Cermat SD HUT Puputan Klungkung dan Hardiknas tahun 2016, dan d) Juara I Lomba Cerdas Cermat Agama Hindu SD tahun 2017. Pada tingkat cabang (kabupaten), yaitu: a) Juara III Porsenijar Cabang Karate tahun 2015, b) Juara I Porsenijar Cabang Karate tahun 2015, c) Juara I Porsenijar Cabang Cricket tahun 2015, d) Juara I Lomba Cerdas Cermat SD HUT Puputan Klungkung dan Hardiknas tahun 2016, e) Juara V Lomba Gerak Jalan Indah Tk. SD HUT Kemerdekaan RI tahun 2017, f) Juara III Lomba Sepeda Hias Ekobrik tahun 2017, g) Juara I Lomba Cerdas Cermat Agama Hindu SD tahun 2017, h) Juara II Lomba Sepeda Hias Ekobrik tahun 2018. Pada tingkat daerah/regional, yaitu: Juara Harapan I Lomba Cerdas Cermat Agama Hindu tahun 2018.

Selain dalam bidang kelembagaan, peningkatan prestasi setelah diterapkannya manajemen PARKOSI juga terlihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh oleh peserta didik, yaitu 1) tingkat ranting (kecamatan), 2) tingkat cabang (kabupaten), 3) tingkat daerah/regional. Pada tingkat cabang (kecamatan), yaitu: Juara I Porsenijar Cabang Bulu Tangkis tahun 2015, b) Juara I Porsenijar Cabang karate tahun 2015, c) Juara II Porsenijar Cabang Tolak Peluru tahun 2016, d) Juara I Porsenijar Cabang Renang tahun 2016, e) Juara I Porsenijar tahun 2016, f) Porsenijar Cabang Seni Macepat Putra tahun 2016, g) Juara Porsenijar Cabang Bulu Tangkis tahun 2018, h) Juara III Porsenijar Cabang Bulu Tangkis tahun 2018. Pada tingkat cabang (kabupaten), yaitu: a) Juara Lomba *Try Out* Akbar Ganesha tahun 2016, b) Juara I Porsenijar Kab. Klungkung Cabang Karate tahun 2016, c) Juara II Lomba Cabang Tolak Peluru tahun 2016, d) Juara I Lomba Renang tahun 2017, e) Juara I Lomba Bulu Tangkis tahun 2017, f) Juara I Lomba Taekwondo tahun 2017, g) Juara I Lomba Mapel IPS tahun 2017, h) Juara I Lomba Bulu Tangkis tahun 2018, i) Juara I Lomba Mewarnai tahun 2018, j) Juara I LCC Agama Hindu tahun 2018, k) Juara II Lomba Fashion Show tahun 2018. Pada tingkat Daerah/Regional, yaitu: Juara II Lomba Renang

tahun 2017, b) Juara I Mapel IPA tahun 2017, c) Juara III Lomba Bulu Tangkis tahun 2018, d) Juara II Lomba Bulu Tangkis tahun 2018, e) Juara III Lomba Bulu Tangkis tahun 2018.

Dengan adanya manajemen PARKOSI juga terlihat adanya peningkatan prestasi dari perorangan pembina, baik tingkat ranting (kecamatan), tingkat cabang (kabupaten), tingkat daerah/regional. Pada tingkat ranting (kecamatan), yaitu: a) Juara I Kepala Sekolah Berprestasi tahun 2016, b) Juara I Kepala Sekolah Berprestasi tahun 2018. Pada tingkat cabang (kabupaten), yaitu: Juara III Kepala Sekolah Berprestasi tahun 2016, b) Juara I Kepala Sekolah Berprestasi tahun 2019. Hal ini telah sejalan dengan Permendikbud No. 62 Tahun 2014.

Dalam pelaksanaan kegiatan dengan manajemen PARKOSI, nyaris tidak ada hambatan yang berarti akibat dukungan semua pihak termasuk juga keterlibatan pengawas pembina. Namun beberapa hambatan yang terjadi antara lain: 1) keterbatasan dana yang dimiliki oleh sekolah sehingga belum mampu sepenuhnya memberikan fasilitas yang lebih lengkap dalam pengembangan kegiatan akademik maupun non akademik sesuai minat siswa, 2) keterbatasan keterampilan sesuai bidang-bidang yang diminati siswa. 3) keterbatasan sarana pengembangan kegiatan akademik maupun non akademik.

Faktor-faktor pendukung kegiatan manajemen PARKOSI berlandaskan **Gema Santi** adalah: 1) guru-guru selaku pembina beserta peserta didik selalu menerima dengan senang hati saat kegiatan manajemen PARKOSI berlandaskan **Gema Santi**. Guru-guru mau menyampaikan segala kendala/kesulitan yang dihadapi kepada kepala sekolah dan menerima dengan baik segala saran membangun untuk kelancaran pelaksanaan proses pengembangan kegiatan selanjutnya; 2) dorongan, apresiasi, dan pembinaan yang selalu diberikan oleh Pengawas sekolah yang mewilayahi secara teknis dan oleh Kepala UPT Disdikpora Kecamatan Klungkung secara manajerial, baik melalui visitasi langsung maupun pertemuan KKKS turut mendorong dan memberikan kekuatan pada sekolah untuk secara berkelanjutan melakukan inovasi; 3) perhatian dari komite sekolah terhadap berbagai fasilitas pendukung menyebabkan kegiatan berlangsung secara rutin dan berkelanjutan; 4) dukungan dari orang tua terhadap aktivitas siswa memberikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk terus mengasah diri.

Tindak lanjut dalam strategi pemecahan masalah ini adalah upaya menjaga konsistensi situasi dalam menciptakan situasi dan relasi di mana sekolah merasa bertanggung jawab untuk terus dapat berkembang sendiri. Sebagai bentuk pengembangan, maka kepala sekolah bersama-sama dengan dewan guru setiap akhir triwulan melakukan evaluasi diri terhadap semua proses

kegiatan sekolah, untuk menemukan alternatif inovasi lainnya pada tahap berikutnya. Pada bagian lain kepala sekolah juga wajib memberikan peluang guru-guru selaku pembina pramuka untuk melakukan kolaborasi dengan guru lain, karena sesama guru/pembina biasanya akan jauh lebih terbuka dibandingkan terhadap kepala sekolah. Pada akhir semester dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap ketercapaian target yang telah ditetapkan sebelumnya.

SIMPULAN

Kegiatan manajemen PARKOSI untuk peningkatan prestasi Sekolah berlandaskan **Gema Santi** sebagai bagian dari tugas pokok dan fungsi kepala sekolah selaku ketua penanggung jawab merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam peningkatan prestasi sekolah, baik secara akademik maupun non akademik. Pelaksanaan kegiatan manajemen PARKOSI yang demikian akan menimbulkan komunikasi dua arah secara horizontal yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen PARKOSI berlandaskan **Gema Santi** telah mampu meningkatkan prestasi sekolah di SD Negeri 1 Semarapura Klod Klungkung .

Bertolak dari kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa rekomendasi operasional yakni: 1) manajemen PARKOSI dapat dijadikan salah satu alternatif oleh Kepala Sekolah dalam memotivasi kinerja sekolah untuk berprestasi; 2) dengan adanya partisipasi, kolaborasi dan eksekusi yang dilaksanakan secara berkelanjutan dapat meningkatkan prestasi sekolah baik secara akademik maupun non akademik; 3) kepala sekolah dan guru hendaknya dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab. Selalu belajar dari pengalaman agar mempunyai kesiapan yang lebih matang lagi untuk kegiatan dan pembinaan-pembinaan berikutnya; 4) kepala sekolah dan guru di bawah binaan pengawas secara berkelanjutan hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan kompetensinya, baik dengan cara berguru pada teman sejawat yang mempunyai daya kreativitas dan inovasi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, maupun dengan menambah wawasan melalui pelatihan-pelatihan atau banyak membaca buku agar dapat memunculkan ide-ide baru untuk meningkatkan mutu, dan kualitas pendidikan di sekolah khususnya pada pendidikan sekolah dasar sebagai peletak dasar ke pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. M. (1992). *Guru dalam proses belajar mengajar*. Sinar Baru.
Bafadal, I. (1992). *Supervisi pengajaran teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru*. Bumi Aksara

- Dharma, S. (2010). *Kompetensi kepala sekolah guru dalam persaingan global*. Makalah disampaikan dalam Diklat Kepala Sekolah di P4TK Depok.
- Gede, P. (2020). Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui diskusi kelompok terfokus di SMAN 1 Waingapu. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 13-27. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760430>.
- Juliana, D. G., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2017). Hubungan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 6(1). pp. 40-60. ISSN 2302-2124.
- Kathy, P. (2007). *55 dilema dalam pengajaran, sepuluh solusi terpilih*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, tentang Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Depdiknas
- Sallis, E. (2010). *Manajemen mutu terpadu pendidikan*. IRCiSoD.
- Setyowati, D. & Widana, I. W. (2016). Pengaruh minat, kepercayaan diri, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 5(1). pp. 66-72. ISSN 2302-2124.
- Sucipto. (2012). *Rahasia sukses kepala sekolah*. LaksBang PRESSindo.
- Tingkat, I. N. (2020). Optimalisasi pengembangan diri untuk mendongkrak prestasi (vokasional) sekolah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760422>.
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Work motivation and creativity on teacher ability to develop HOTS-based assessments. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(3), 188-200. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n3.378>.